

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING DENGAN KONTEKS NASI TUMPENG UNTUK MENINGKATAN HASIL BELAJAR

Wahyu Linda Setianingsih¹, Wasilatul Murtafiah², Henri Yuli Hartanto³

^{1,2} Universitas PGRI Madiun, ³ SMPN 4 Madiun

Email: wasila.mathedu@unipma.ac.id

Abstrak:

Melalui implementasi pembelajaran *Problem Based Learning*, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas VII E SMPN 4 Madiun melalui konteks nasi tumpeng pada materi bangun ruang kerucut. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek penelitian sebanyak 32 peserta didik selama dua siklus. Setiap siklus yang dilaksanakan terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Pengumpulan data melalui asesmen sumatif yang dilaksanakan di setiap akhir pembelajaran siklus kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Berdasarkan analisis data yang diperoleh menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan konteks nasi tumpeng dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Rata-rata kelas mengalami peningkatan mulai pra siklus sebesar 70,86, siklus I sebesar 72,90 dan pada siklus II sebesar 80,09. Banyaknya peserta didik yang mencapai kriteria ketuntasan belajar meningkat dari 37,50% pada pra siklus menjadi 56,25% setelah siklus I dan menjadi 81,25% pada siklus II. Sementara itu, jumlah peserta didik yang belum tuntas mengalami penurunan dari 62,50% pada tahap pra siklus menjadi 43,75% pada siklus I dan 18,75% pada siklus II yang menunjukkan bahwa adanya perubahan signifikan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Konteks Nasi Tumpeng, *Problem Based Learning*

Abstract:

Through the implementation of *Problem Based Learning*, this research aims to improve the mathematics learning outcomes of class VII E students at SMPN 4 Madiun through the context of tumpeng rice on cone geometric material. This research is Classroom Action Research (PTK) with research subjects of 32 students over two cycles. Each cycle carried out consists of four stages, namely planning, implementation, observation and reflection. Data is collected through summative assessments carried out at the end of each learning cycle and then analyzed quantitatively descriptively. Based on the analysis of the data obtained, it shows that the application of the *Problem Based Learning* learning model in the context of tumpeng rice can improve student learning outcomes. The class average experienced an increase starting from the pre-cycle of 70.86, the first cycle of 72.90 and the second cycle of 80.09. The number of students who achieved the criteria for learning completeness increased from 37.50% in the pre-cycle to 56.25% after cycle I and to 81.25% in cycle II. Meanwhile, the number of students who had not yet completed decreased from 62.50% in the pre-cycle stage to 43.75% in cycle I and 18.75% in cycle II, which shows that there has been a significant change in improving student learning outcomes.

Keywords: Learning Outcomes, Context of Tumpeng Rice, *Problem Based Learning*

Pendahuluan

Pencapaian tujuan Pendidikan di Indonesia tidak terlepas dari peran penting mata Pelajaran Matematika (Sholihin et al., 2024). Matematika merupakan ilmu yang memiliki peranan krusial dalam mewujudkan kemajuan pengetahuan dan teknologi (Mutia et al., 2022). Matematika

melatih keterampilan dalam berpikir tingkat tinggi, keterampilan ini meliputi berpikir secara sistematis, logis, kreatif, dan kritis. Materi matematika yang dikuasai dapat mewujudkan perilaku kritis, teliti, dan disiplin yang bisa diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari (Syahrani et al., 2023). Dalam melatih keterampilan

tersebut tidak lepas dari campur tangan dari guru. Begitupun dengan peningkatan kualitas proses pembelajaran di sekolah membutuhkan peran penting dari seorang. Hal itu dapat dicapai dengan mewujudkan proses pembelajaran matematika yang efektif dan bermakna.

Peran guru sangat penting dalam pendidikan karena menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Keberhasilan belajar peserta didik sangat bergantung pada pelaksanaan pembelajaran oleh guru. Oleh karena itu, sebagai guru harus dapat melakukan pembelajaran dengan baik untuk mencapai hasil belajar yang optimal (Alifah et al., 2023). Perbaikan dalam kegiatan pembelajaran baik pada strategi, model, metode, maupun media pembelajaran yang menyesuaikan kebutuhan peserta didik perlu dilakukan oleh guru. Menurut (Mau & Manek, 2023) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa menjadi guru harus bisa menguasai metode, teknik dan media pembelajaran supaya proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan efektif dan efisien. Seperti halnya yang dikemukakan oleh (Falentin et al., 2023), pembelajaran yang berlangsung di sekolah, baik di pedesaan ataupun di perkotaan, patut menerapkan model pembelajaran yang bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sedangkan menurut (Krisdayanti et al., 2023) menjelaskan bahwa penerapan model pembelajaran juga penting dalam proses pembelajaran matematika supaya tidak membuat bosan dan menjadi menyenangkan. Oleh karena itu, pemilihan model pembelajaran yang sesuai dan tepat berdasarkan kebutuhan peserta didik diharapkan bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar adalah perubahan perilaku peserta didik setelah pembelajaran yang disebabkan oleh lingkungan belajar yang sengaja diciptakan oleh guru melalui penggunaan model pembelajaran yang telah dipilih dan diterapkan selama proses pembelajaran (Agusti & Aslam, 2022; Budiarti & Murtafi'ah, 2023). Hasil belajar sangat penting selama proses pembelajaran karena mereka memungkinkan guru untuk mengetahui bagaimana peserta didik telah mengembangkan pengalaman atau

pengetahuan mereka dan bagaimana mereka mencapai tujuan belajar mereka selama kegiatan belajar berikutnya (Wibowo et al., 2021). Oleh sebab itu, hasil belajar peserta didik dapat dijadikan sebagai umpan balik bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil pengamatan pada mata pelajaran matematika dan kegiatan pra siklus menggunakan asesmen awal di kelas VII E menunjukkan bahwa nilai atau hasil belajar mereka rendah. Hal ini terbukti dari 32 peserta didik kelas VII E hanya 12 peserta didik atau 37,50% dari seluruh peserta didik yang mampu mencapai nilai minimal yang ditentukan oleh guru. Apabila masalah tersebut tidak kunjung diatasi, maka dapat berdampak pada menurunnya hasil belajar matematika peserta didik, kurangnya keterampilan pada pemecahan masalah matematika peserta didik, serta pembelajaran yang kurang optimal. Berdasar pada persoalan tersebut, penting bagi guru untuk mengadakan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dengan mengimplementasikan model pembelajaran yang inovatif (Sukmawati et al., 2023).

Implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* menjadi solusi yang dipilih guna menyelesaikan permasalahan dalam meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik dalam mengaitkan materi dengan kehidupan nyata. Menurut (Dewi et al., 2023; Rini et al., 2023) mengutarakan bahwa satu dari kebiasaan belajar yang bisa membuat peserta didik memecahkan masalah kontekstual ialah dengan memilih model pembelajaran *Problem Based Learning*. Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang memiliki potensi untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis dan mendorong mereka untuk berpartisipasi dengan aktif dalam proses belajar (Handayani & Koeswanti, 2021; Prasetyo & Kristin, 2020). Dengan adanya persoalan matematika terkait dengan kehidupan nyata sehari-hari peserta didik, konsep matematika yang abstrak menjadi lebih gampang dipahami. Ini berpotensi

meningkatkan hasil belajar peserta didik (Mashuri et al., 2019).

Dalam implementasi model pembelajaran *problem based learning*, dalam pelaksanaannya peserta didik tidak sekedar memahami pengetahuan lain guna memperoleh kecakapan dan kemampuan kognitif tetapi juga mempelajari konsep berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi secara rasional, lugas dan tuntas (Nudqi et al., 2023). Selain itu, model pembelajaran PBL juga memiliki kelebihan diantaranya adalah meningkatkan aktivitas dan motivasi belajar peserta didik, mereka memahami masalah dunia nyata, meningkatkan kemampuan mereka berpikir kritis, meningkatkan kemampuan beradaptasi dengan pengetahuan baru, dan meningkatkan kemampuan mereka untuk memahami pengetahuan baru (Hermansyah, 2020).

Permasalahan yang disajikan dalam meningkatkan kemampuan menyelesaikan masalah berasal dari kehidupan sehari-hari peserta didik yang relevan dan kontekstual. Sesuai dengan materi yang diajarkan yaitu bangun ruang kerucut, masalah yang diambil berkaitan dengan pembelajaran menggunakan konteks nasi tumpeng. Nasi tumpeng dapat digunakan dalam menggambarkan bangun ruang kerucut pada kehidupan nyata. Permasalahan kontekstual yang berkaitan dengan nasi tumpeng dalam pembelajaran bersangkutan dengan materi luas permukaan dan volume kerucut.

Penelitian yang dilakukan oleh (Syahrani et al., 2023) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi bangun ruang. Data menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik pada siklus 1 ialah 85,94 dengan persentase jumlah peserta didik yang tuntas adalah 68,75% dan rata-rata hasil belajar peserta didik pada siklus 2 ialah 92,34 dengan persentase peserta didik telah tuntas 87,50%. Hasil ini memperlihatkan peningkatan rata-rata hasil belajar dan persentase jumlah peserta didik mencapai ketuntasan. Selain itu, model PBL terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini disebabkan

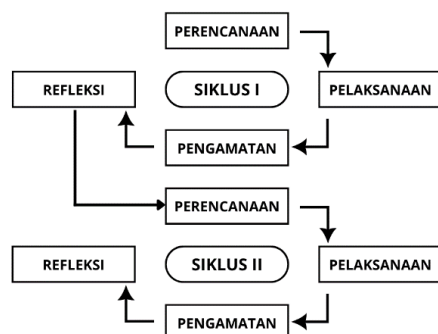
oleh fakta bahwa model PBL memungkinkan peserta didik berpartisipasi lebih aktif dalam proses pembelajaran karena mewajibkan mereka untuk mencari solusi untuk masalah yang diberikan. Mengenai perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada penelitian ini menggunakan konteks nasi tumpeng, dimana pada penelitian sebelumnya belum ada yang memanfaatkan konteks nasi tumpeng dalam pembelajaran.

Berdasarkan analisis masalah di atas, strategi untuk meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas VII E SMPN 4 Madiun adalah dengan mengimplementasikan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Peneliti tertarik melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dengan Konteks Nasi Tumpeng Untuk Meningkatkan Hasil Belajar”. Berdasarkan pemaparan di atas peneliti bertujuan untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan memanfaatkan konteks nasi tumpeng yang menjadi makanan khas daerah Jawa dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII E pada materi bangun ruang.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Berdasarkan model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus (Kemmis & McTaggart, 1992). Setiap siklus PTK terdiri dari empat tahapan kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Perencanaan adalah tahap di mana peneliti menerangkan apa, kapan, dimana, mengapa, dan bagaimana penelitian dilaksanakan. Pelaksanaan adalah tahap di mana kegiatan implementasi perencanaan tindakan dilakukan. Pada implementasi kegiatan ini, guru harus mengikuti perencanaan yang telah disusun. Pada tahap pengamatan, guru akan mengamati dua kegiatan yaitu peserta didik dan kegiatan pembelajaran. Guru dapat melihat sendiri proses belajar peserta didik selama kegiatan

implementasi, dan refleksi. Refleksi dilaksanakan sesudah kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan refleksi mendiskusikan tentang kelemahan dan kelebihan dari pelaksanaan siklus. Hasil dari refleksi dapat dijadikan umpan balik dalam merancang siklus selanjutnya.



Gambar 1. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 4 Madiun pada kelas VII E Tahun Ajaran 2023/2024 dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 32 peserta didik. Subjek penelitian terdiri dari 15 peserta didik laki-laki dan 17 peserta didik Perempuan. Kurikulum yang digunakan pada kelas VII adalah Kurikulum Merdeka. Pengumpulan data yang digunakan adalah berupa data kuantitatif yang didapatkan dari hasil belajar tes tertulis asesmen sumatif yang dilakukan di akhir setiap siklus. Teknik analisis data deskriptif kuantitatif digunakan dengan menghitung rata-rata nilai peserta didik dan ketuntasan hasil belajar peserta didik yang selanjutnya antar siklus dibandingkan untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan hasil belajar. Kriteria ketuntasan dalam penelitian ini dikatakan berhasil apabila lebih dari atau sama dengan 75% dari seluruh peserta didik telah mencapai batas Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) lebih dari 75 pada mata pelajaran Matematika dan apabila rata-rata hasil belajar peserta didik lebih dari 75. Berikut adalah rumus menghitung ketuntasan belajar pada masing-masing siklus.

$$P = \frac{\sum ni}{\sum no} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = Persentase ketuntasan belajar peserta didik
 $\sum ni$ = Jumlah peserta didik yang tuntas belajar
 $\sum no$ = Jumlah seluruh peserta didik
 (Sudjana, 2016)

Tabel 1. Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar

Rentan Nilai	Kriteria
91-100	Sangat Baik
81-90	Baik
76-80	Cukup
61-75	Kurang
≤ 60	Sangat Kurang

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Berikut adalah hasil dan pembahasan dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilaksanakan ini berasal dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Penelitian ini direfleksikan setelah kegiatan siklus dilaksanakan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMPN 4 Madiun, setiap tahapan pada siklus telah berjalan dengan baik. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus pembelajaran dan hasil dari kedua siklus yang dilaksanakan menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik. Berikut ini penjelasannya.

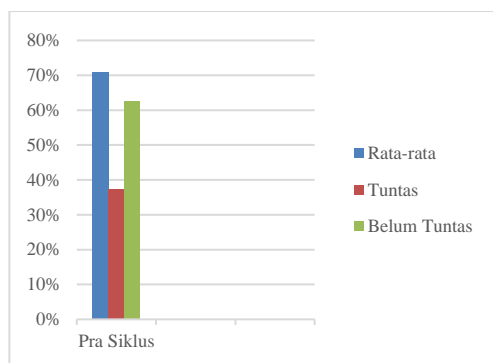
Pra Siklus

Pelaksanaan kegiatan pra siklus sebelum kegiatan siklus dilakukan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemahaman awal peserta didik dalam mempelajari materi. Dalam kegiatan pra siklus peserta didik cenderung pasif dalam mengikuti pembelajaran. Berdasarkan wawancara dengan beberapa peserta didik diperoleh informasi bahwa peserta didik merasa bosan dan kesulitan memahami materi pelajaran. Dengan demikian dapat diberikan tindak lanjut yang sesuai untuk memperbaiki kedepannya. Hasil dari kegiatan pra siklus yang didapatkan peserta didik disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Belajar Pra Siklus

Nilai	Jumlah Peserta Didik	Kategori
91-100	-	Sangat Baik
81-90	6	Baik
76-80	6	Cukup
61-75	7	Kurang
≤ 60	13	Sangat Kurang
2267,5	-	Jumlah Nilai
70,86	-	Rata-rata
37,50%	12	Tuntas
62,50%	20	Belum Tuntas

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa peserta didik yang mampu mencapai nilai ketuntasan belajar hanya sebanyak 12 peserta didik atau sebesar 37,50% dari seluruh peserta didik di kelas. Kemudian 62,50% atau 20 peserta didik belum tuntas. Selain data tersebut, nilai rata-rata seluruh peserta didik diketahui sebesar 70,86. Berikut disajikan diagram mengenai hasil pada kegiatan pra siklus.

**Gambar 2. Diagram Hasil Pra Siklus**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dalam proses pembelajaran di ketahui bahwa guru hanya menggunakan model pembelajaran permainan dengan media digital berbasis kuis dan video dalam menjelaskan materi. Akibatnya dalam pembelajaran peserta didik kurang mendapatkan penjelasan dari guru dan pemahaman materi secara optimal dalam menyelesaikan permasalahan. Sehingga hasil belajar yang didapatkan oleh peserta didik juga kurang optimal dan tergolong rendah. Oleh sebab itu, guru perlu melakukan penerapan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) yang dapat

meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik.

Menurut (Putri et al., 2021) pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berpikir kreatif serta peran aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran ini akan membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Berdasarkan data pada pra siklus menjadi ide bagi peneliti dalam memanfaatkan konteks nasi tumpeng dalam menggambarkan bangun ruang kerucut pada permasalahan di kehidupan nyata peserta didik. Sehingga model pembelajaran *Problem Based Learning* yang diimplementasikan menjadi lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan kontekstual di sekitar peserta didik. Konteks nasi tumpeng pada pembelajaran berupa luas permukaan dan volume yang disajikan pada persoalan.

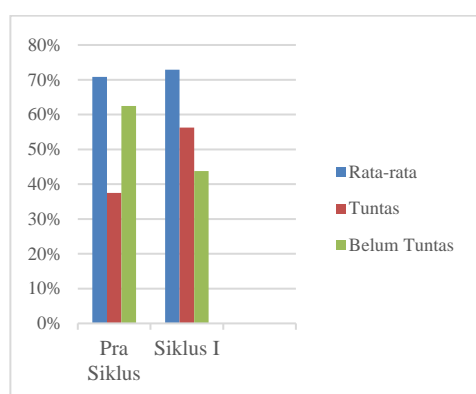
Siklus I

Siklus pertama dalam pelaksanaan penelitian ini menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Pada proses perencanaan peneliti menyusun modul ajar dengan menerapkan model PBL pada materi bangun ruang bagian luas permukaan dan volume kerucut. Kemudian modul ajar yang telah disusun diobservasi oleh observer. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus ini diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Belajar Siklus I

Nilai	Jumlah Peserta Didik	Kategori
91-100	7	Sangat Baik
81-90	8	Baik
76-80	3	Cukup
61-75	1	Kurang
≤ 60	13	Sangat Kurang
2333	-	Jumlah Nilai
72,90	-	Rata-rata
56,25%	18	Tuntas
43,75%	14	Belum Tuntas

Berdasarkan tabel tersebut di dapatkan data bahwa jumlah peserta didik yang tuntas sejumlah 18 peserta didik dengan persentase sebesar 56,25% dan peserta didik yang belum tuntas sebanyak 14 peserta didik dengan persentase 43,75%. Persentase hasil belajar peserta didik belum mencapai indikator keberhasilan dari penelitian yang telah ditentukan. Rata-rata hasil belajar peserta didik pada siklus I adalah 72,90. Hasil pada siklus ini belum memenuhi kriteria rata-rata ketuntasan hasil belajar peserta didik. Berikut disajikan diagram mengenai perbandingan hasil belajar pada pra siklus dan siklus I.



Gambar 3. Diagram Perbandingan dari Pra Siklus dan Siklus I

Berdasarkan gambar di atas dan pengamatan didalam kelas, refleksi siklus pembelajaran yang telah dilaksanakan setelah Tindakan siklus I ialah guru belum menyisipkan *ice breaking* untuk melatih konsentrasi peserta didik, pada kegiatan pembelajaran guru belum mengingatkan dan memotivasi peserta didik untuk konsentrasi memperhatikan guru ketika menjelaskan orientasi permasalahan yang akan dikerjakan, pada tahapan membimbing investigasi/penyelidikan peserta didik belum membaca dengan teliti permasalahan yang diberikan dan peserta didik belum sepenuhnya menuliskan langkah-langkah penyelesaian dengan benar. Melalui hasil refleksi tersebut, menjadi umpan balik bagi guru pada pembelajaran siklus berikutnya. Menurut (Sari et al., 2024) bahwa dengan menyisipkan *ice breaking* pembelajaran di kelas menjadi lebih nyaman dan menyenangkan, sehingga menumbuhkan

semangat dan konsentrasi peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan belajar mengajar serta memiliki potensi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Kemudian salah satu kesulitan dalam mengerjakan soal menurut (Setianingsih et al., 2022) dalam penelitiannya adalah kurangnya ketelitian dalam memahami soal dan operasi hitung pada langkah-langkah penyelesaian soal. Melalui model pembelajaran PBL peserta didik dibantu untuk memahami serta memecahkan sebuah permasalahan, sehingga pada materi yang diberikan peserta didik lebih aktif dalam memahami sebuah permasalahan tersebut (Falentin et al., 2023).

Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan pada siklus I, perbaikan yang diterapkan pada siklus II dengan menggunakan tahapan siklus yang sama dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Peneliti melakukan beberapa penyesuaian dan perbaikan agar hasil belajar peserta didik dapat mencapai indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan. Berikut adalah data yang diperoleh pada siklus II.

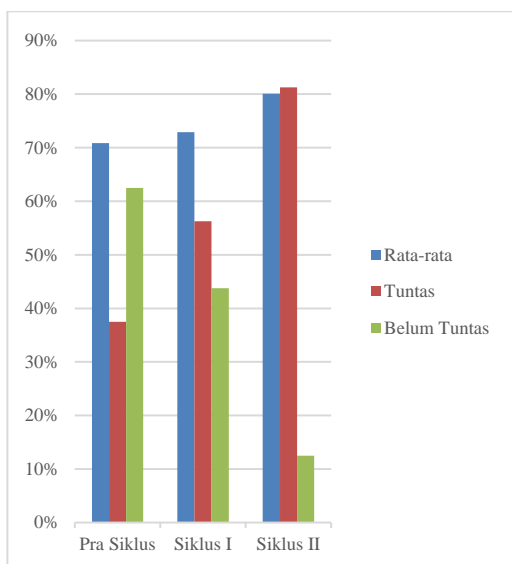
Tabel 4. Hasil Belajar Siklus II

Nilai	Jumlah Peserta Didik	Kategori
91-100	11	Sangat Baik
81-90	7	Baik
76-80	8	Cukup
61-75	-	Kurang
≤ 60	6	Sangat Kurang
2563	-	Jumlah Nilai
80,09	-	Rata-rata
81,25%	26	Tuntas
18,75%	6	Belum Tuntas

Berdasarkan data pada tabel di atas, peserta didik yang memenuhi nilai ketuntasan belajar sebesar 81,25% sebanyak 26 peserta didik. Kemudian peserta didik yang belum memenuhi kriteria ketuntasan sebesar 18,75% dari 6 peserta didik. Di samping itu nilai rata-rata hasil

belajar seluruh peserta didik dalam kelas sebesar 80,09. Melalui kegiatan siklus II, hasil refleksi siklus pembelajaran yang telah dilaksanakan antara lain peserta didik sering berlatih mengerjakan soal pada materi bangun ruang kerucut, peserta didik lebih teliti dalam memahami soal pada asesmen, guru memberikan motivasi dan mengarahkan peserta didik untuk menuliskan proses atau langkah-langkah penyelesaian soal. Peserta didik lebih aktif dalam aktivitas pembelajaran, walaupun masih terdapat beberapa peserta didik yang terdistraksi hal-hal lain.

Berdasarkan data tersebut diketahui terjadi peningkatan hasil belajar yang signifikan pada materi bangun ruang kerucut dari siklus I ke siklus II. Hasil belajar tersebut mengalami peningkatan setelah guru melakukan penerapan model pembelajaran PBL dengan konteks nasi tumpeng. Berikut grafik perbandingan hasil belajar peserta didik dari pra siklus, siklus I dan siklus II.



Gambar 4. Diagram Perbandingan dari Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Pembahasan

Berdasarkan data hasil penelitian tersebut diketahui terjadi peningkatan rata-rata nilai peserta didik dalam satu kelas yang pada mulanya 72,90 pada siklus I terjadi peningkatan menjadi 80,09 pada siklus II. Peserta didik yang memenuhi

kriteria ketuntasan mengalami peningkatan dari 56,25% menjadi 81,25% pada siklus II. Peningkatan ini terjadi karena peserta didik lebih fokus dan lebih teliti dalam membaca dan memahami permasalahan dalam asesmen. Selain itu, peserta didik sering berlatih mengerjakan soal-soal bangun ruang, Di samping itu, peserta didik yang belum tuntas mengalami penurunan yang cukup drastis dari 43,75% menjadi 18,75%. Sehingga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan konteks nasi tumpeng bisa meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas VII E SMPN 4 Madiun Tahun Ajaran 2023/2024. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa setelah diimplementasikannya model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan konteks nasi tumpeng, hasil belajar matematika peserta didik bisa ditingkatkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Falentin et al., 2023; Syahrani et al., 2023) yang menjelaskan tentang implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* yang berpusat pada peserta didik memberikan perubahan terhadap peserta didik yang mampu aktif dalam memecahkan persoalan yang disajikan, peserta didik bisa menghubungkan materi yang dipelajari dengan masalah nyata atau kontekstual dalam kehidupan sehari-hari, dan pembelajaran tersebut lebih mengena, efektif, dan bermakna. Berdasarkan penelitian (Dewi et al., 2023; Hasanah et al., 2023; Sukmawati et al., 2023) juga memperlihatkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* bisa meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik.

Simpulan

Hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan konteks nasi tumpeng efektif meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas VII E SMPN 4 Madiun pada materi bangun ruang kerucut. Data yang diperoleh membuktikan bahwa rata rata kelas pra siklus sebesar 70,86, kemudian hasil siklus I sebesar 72,90

dan pada siklus II sebesar 80,09. Banyaknya peserta didik yang mencapai kriteria ketuntasan belajar juga meningkat dari 37,50% pada kegiatan pra siklus menjadi 56,25% setelah siklus I dan menjadi 81,25% pada siklus II. Sementara itu, jumlah peserta didik yang belum tuntas mengalami penurunan dari 62,50% pada tahap pra siklus menjadi 43,75% pada siklus I dan 18,75% pada siklus II. Dari hasil yang diperoleh diketahui bahwa implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan konteks nasi tumpeng dapat memudahkan guru dalam membantu peserta didik mempelajari materi dan menyelesaikan permasalahan sehari-hari yang berkaitan dengan bangun ruang kerucut serta memberikan dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik kelas VII E SMPN 4 Madiun.

Daftar Pustaka

- Agusti, N. M., & Aslam, A. (2022). Efektivitas Media Pembelajaran Aplikasi Wordwall terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5794–5800. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3053>
- Alifah, S. D. A., Maharani, S., & Fitriana, F. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media 3D Watercycle untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V di SDN Kasreman 1 Kasreman. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 755–764. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.347>
- Budiarti, E., & Murtafi'ah, W. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Integratif Melalui Model Problem Based Learning. *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 7(2), 177–186.
- Dewi, R. M., Murtafi'ah, W., Yuniyanto, T. H. E., & Iswati, N. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Problem Based Learning pada Mata Pelajaran PPKn Kelas III SD Negeri Guyung 4. *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 7(1), 129–137.
- Falentin, T. A., Restian, A., & Supradana Arif, A. (2023). Peningkatan Hasil Bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka Melalui Model Problem Based Learning Peserta Didik Kelas 1 SD Tanjung Sari 02 Kota Blitar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 2677–2686. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.7957>
- Handayani, A., & Koeswanti, H. D. (2021). Meta-Analisis Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1349–1355. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.924>
- Hasanah, R., Anam, F., & Suharti, S. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VII B SMPN 13 Surabaya. *Journal of Mathematics Education Research*, 2(1), Article 1.
- Hermansyah. (2020). Problem Based Learning in Indonesian Learning. *Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series*, 3(3), 2257–2262.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1992). *The Action Research Planner (3rd ed.)*. Deakin University Press.
- Krisdayanti, I., Murtafi'ah, W., Kholifah, T. S., & Yahya, F. H. (2023). Improving Learning Achievement of Plane Materials Through Tangram Media Using the Project Based Learning Model. *Indomath: Indonesian Mathematics Education*, 6(2).

- Mashuri, S., Djidu, H., & Ningrum, R. K. (2019). Problem-based Learning dalam Pembelajaran Matematika: Upaya Guru untuk Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Siswa. *Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika*, 14(2), 112–125. <https://doi.org/10.21831/pg.v14i2.25034>
- Mau, J. A., & Manek, A. M. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Tentang Proses Daur Air dengan Media Pembelajaran Interaktif (Powerpoint) pada Siswa Kelas V SDI Loonuna Kecamatan Lamaknen Selatan. *Journal Economic Education, Business and Accounting*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.35508/jeeba.v2i1.10667>
- Mutia, M., Kartono, K., Dwijanto, D., & Wijayanti, K. (2022). Peran Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis dan Penalaran Analogi dalam Pembelajaran Matematika Guna Memenuhi Tuntutan Perkembangan Abad 21. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 741–749.
- Nudqi, P. A., Murtafiah, W., & Mahardika, R. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbasis Sosiodrama Pada Mata Pembelajaran PPKn Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 3 SDN Ngrambe 2. *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 7(1), 46–53.
- Prasetyo, F., & Kristin, F. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Model Pembelajaran Discovery Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas 5 SD. *Didaktika Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.30997/dt.v7i1.2645>
- Putri, I. Y. V. S., Parubak, A. S., Gultom, N., & Murthihapsari, M. (2021). Penerapan Model PBL Berbasis Steam Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Quantum: Jurnal Inovasi Pendidikan Sains*, 12(1), 106. <https://doi.org/10.20527/quantum.v12i1.10116>
- Rini, A. F., Murtafiah, W., & Setyowati, R. (2023). Improving Problem Solving Skills through Problem Based Learning (PBL) for Students at SMAN 1 Jogorogo. *Journal of Education*, 4(2).
- Sari, N., Rakiyah, S., Suciawati, H., & Ginting, N. P. I. B. (2024). Penerapan Ice Breaking dalam Meningkatkan Hasil Belajar dan Menumbuhkan Semangat Siswa SMP Darma Medan. *SAFARI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.56910/safari.v4i1.111>
- Setianingsih, W. L., Ekayanti, A., & Jumadi, J. (2022). Analisis Kemampuan Numerasi Siswa SMP dalam Menyelesaikan Soal Tipe Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(4), 3262. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v11i4.5915>
- Sholihin, A., Faudati, M., Septiyanti, I. F., Dewi, N. A. K., & Irfan, M. (2024). Implementasi Pendekatan Etnomatematika Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V. *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 8(1), 24–32.
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya.

- Sukmawati, I., Kurniasih, K., & Saryati, T. (2023). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Bangun Ruang Kubus dan Balok di Kelas V SD Menggunakan Model Pembelajaran PBL (Problem Based Learning). *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(3), Article 3. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v10i3.64416>
- Syahrani, A. A., Suhartono, & Maharani, I. T. (2023). Penerapan Problem Based Learning pada Materi Bangun Ruang Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Maospati. *JMER: Journal of Mathematics Education Research*, 2(1), 23–30.
- Wibowo, D. C., Ocberti, L., & Gandasari, A. (2021). Studi Kasus Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Matematika di SD Negeri 01 Nanga Merakai. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.54367/aquinas.v4i1.974>